

DAMPAK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA BALANTI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Siti Normalinda¹, Dimas Asto Aji An'Amta¹

¹Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Corresponding author:

Siti Normalinda

sitinormalinda88@gmail.com

Keywords:

Palm oil plantations; economic impact; impact of social conditions

DOI:

<https://doi.org/10.20527/h-js.v3i2.212>

Article History:

Received: December 13, 2023

Accepted: March 26, 2024

ABSTRACT

The presence of an industry will always have an impact on society, both positive and negative impacts. The research aims to determine the impact of the presence of oil palm plantations on the socio-economic conditions of the Balanti Village community. The research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data were analyzed by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The theory used is the theory of social change according to Kingsley Davis ([Soekanto, 2015](#)). The research results show that the presence of oil palm plantations in Balanti Village has an impact on the socio-economic impact of the community. The presence of plantations has an impact on increasing income and permanent income. Before the establishment of oil palm plantations, the community's main job was as farmers and since the presence of oil palm plantations, the community has been able to improve their housing, and their level of education has increased. The presence of oil palm plantations does not have much influence on the social life of the community, for example, social interaction and the community culture of mutual cooperation have not disappeared but have changed, especially in terms of time. With so many people working on oil palm plantations, most community meetings are only held in the afternoon. It is hoped that companies will always make a big contribution in supporting the economic progress of village communities and it is hoped that the community will not ignore the habits that exist in the community.

ABSTRAK

Hadirnya sebuah industri akan selalu berdampak pada masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak kehadiran perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Penelitian dilaksanakan di Desa Balanti Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial menurut Kingsley Davis ([Soekanto, 2015](#)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadirnya perkebunan kelapa sawit di Desa Balanti berdampak terhadap sosial ekonomi masyarakat. Hadirnya perkebunan berdampak pada peningkatan pendapatan dan penghasilan yang menetap. Sebelum berdirinya perkebunan kelapa sawit pekerjaan utama masyarakat sebagai petani dan sejak hadirnya perkebunan sawit masyarakat dapat memperbaiki hunian, dan tingkat pendidikanpun meningkat. Kehadiran perkebunan kelapa sawit tidak terlalu berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat, misalnya interaksi sosial dan budaya gotong royong masyarakat yang tidak hilang namun mengalami perubahan terutama dari segi waktu. Dengan banyaknya masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit, maka pertemuan masyarakat lebih banyak hanya dilakukan di sore hari. Diharapkan kepada perusahaan agar selalu memberikan kontribusi yang besar dalam menudukung kemajuan perekonomian masyarakat desa dan untuk masyarakat diharapkan agar tidak menghilangkan kebiasaan-kebiasaan positif yang ada di masyarakat.

How to Cite:

Normalinda, S., & An'amta, D. A. A. (2024). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Balanti Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 2(3), 212-221.



This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia saat ini semakin pesat. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas utama tanaman perkebunan yang penting dalam perekonomian Indonesia sebagai penghasil devisa negara (Utami et al., 2017). Sektor tanaman kelapa sawit adalah salah satu komoditi yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian yang berasal dari subsektor perkebunan (Jamilus, 2019). Tanaman kelapa sawit adalah salah satu usaha jenis jangka panjang serta dapat merubah sektor perekonomian menjadi kokoh dan seimbang. Kehadiran perusahaan perkebunan perkebunan di sebuah desa merupakan salah satu pemasukan baru bagi masyarakat setempat dan sekitarnya (Jannah et al., 2020).

Berdirinya perusahaan di suatu daerah tertentu seharusnya berpengaruh terhadap kondisi perekonomian nasional, serta memiliki dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitaran perusahaan-perusahaan itu didirikan (Apriyanti, 2020). Pembangunan perkebunan kelapa sawit mempunyai dampak terhadap ekonomi wilayah, terutama dalam menciptakan kesempatan dan peluang kerja. Perkebunan kelapa sawit ini telah memberikan manfaat sehingga dapat memperluas daya penyebaran masyarakat sekitar (Ahmad & Harudu, 2020).

Pembangunan berbasis perkebunan memiliki peranan yang penting dalam perekonomian, terutama dalam menciptakan dan memperluas kesempatan kerja serta pemerataan di wilayah setempat (Nasurur et al., 2017). Secara umum dapat disimpulkan bahwa perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan (Siradjuddin, 2015). Perkebunan kelapa sawit mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, pengantasan kemiskinan, dan perbaikan distribusi pendapatan. Industri berbasis kelapa sawit juga mempunyai kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga (Mega & Zebua, 2022).

Dampak sosial adalah pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, keadaan, kebijakan, yang mengakibatkan perubahan, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial, seperti perubahan pada pendidikan, interaksi, dan gotong royong. Sedangkan dampak ekonomi adalah pengaruh akibat dari suatu keadaan yang mengakibatkan perubahan, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif bagi ekonomi. Dampak positif dari segi ekonomi yang timbul adalah meningkatnya lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat (Setiawan et al., 2020).

Penelitian (Kausar, 2019), mengemukakan bahwa kehadiran perusahaan membawa pengaruh pada perkembangan wilayah dari segi pembangunan, perekonomian, pendidikan dan pendapatan masyarakat. Penelitian (Darwis, 2016), menyatakan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit berdampak pada menurunnya tingkat interaksi dan gotong royong pada masyarakat, dimana kondisi sosial masyarakat sebelum hadirnya perusahaan masih memiliki ikatan emosional yang tinggi. Penelitian (Supriadi, 2018), mengemukakan bahwa hadirnya perusahaan membawa perubahan pada masyarakat yang sebelumnya banyak menggagur kini telah mendapatkan peluang kerja bahkan memiliki pekerjaan tetap. Namun pada aspek sosial mengalami perubahan negatif yakni kurangnya minat masyarakat dalam bergotong-royong.

PT. Surya Langgeng Sejahtera adalah perusahaan yang bergerak pada bidang perkebunan kelapa sawit, yang merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Nusa Persada Indonesia (NPI Group). Pada tahun 2011 PT. Surya Langgeng Sejahtera mulai menjalankan usahanya di Kabupaten Hulu Sungai Selatan berdasarkan keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia No.42/HGU/BPN RI/2011 tentang Pemeberian Hak Guna Usaha, dengan luas lahan 10.000 Ha. Dari lahan tersebut 4.047,69 Ha diantaranya telah tertanam kelapa sawit. Jumlah karyawan PT. Surya Langgeng Sejahtera kurang lebih 800 orang, yang merupakan masyarakat dari dua kecamatan, yakni: 1) Kecamatan Kalumpang, yang mencakup Desa Balanti, Desa Kalumpang, Desa Karang Bulan, Desa Bago Tanggul, dan Desa Balimau; 2) Kecamatan Simpur, yang mencakup Desa Garunggang, Desa Amparaya, Desa Pantai Ulin, dan Desa Panjampang Bahagia ([Sugito, 2023](#)).

Sebelum perusahaan perkebunan kelapa sawit berdiri perekonomian masyarakat Desa Balanti dapat dikatakan belum sejahtera. Masyarakat hanya mengandalkan perekonomian dari pertanian, yang terkadang mengalami gagal panen sehingga masyarakat mengalami kerugian. Pada aspek sosial, sebelum berdirinya perkebunan kelapa sawit masyarakat memiliki ikatan emosional yang tinggi. Di setiap pagi masyarakat sering berkumpul, berinteraksi, mengobrol, atau minimal saling menyapa satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pendirian perusahaan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial ([Davis, 1960](#); [Soekanto, 2015](#)), yang menyatakan bahwa perubahan sosial adalah bagian dari perubahan kebudayaan. Akan tetapi perubahan tersebut tidak mempengaruhi organisasi sosial masyarakatnya.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan menemukan sesuatu yang baru atau unik pada obyek yang diteliti. Sedangkan penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan atau mengilustrasikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, baik alamiah maupun rekayasa, serta memperhatikan sifat, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan ([Sugiyono, 2018](#)). Penelitian ini berupaya menemukan perubahan terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat semenjak hadirnya perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan mendeskriptifkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023 di Desa Balanti Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur, yakni melakukan wawancara bebas tidak memakai pedoman wawancara yang telah tersusun, hanya garis besar atau inti permasalahan yang ingin ditanyakan ([Sugiyono, 2018](#)). Informan dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang, yang merupakan tokoh masyarakat dan masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit. Data dianalisis dengan cara reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan ([Miles & Huberman, 1992](#); [Sugiyono, 2018](#)).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Terhadap Kondisi Sosial

a. Interaksi sosial

Interaksi merupakan sebuah tindakan dan kegiatan terhadap dua orang atau lebih yang memiliki tujuan. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi merupakan sebuah tindakan yang sudah saling diketahui. Bukan tentang masalah jarak tetapi masalah saling mengetahui dan tidak. Interaksi ini juga merupakan sebuah realita yang paling nyata di dalam kehidupan manusia karena menghasilkan sebuah proses yang dapat mengubah individu ataupun masyarakat. Interaksi ini dilakukan oleh orang atau kelompok yang mempunyai nilai, tujuan, dan ide ([Darwis, 2015](#)).

Interaksi sosial sebelum masuknya perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Balanti dari segi hubungan sosial sangat erat. Ini terbukti apabila ada kegiatan sosial, seperti perkawinan, kematian, keagamaan, dan kegiatan sosial lainnya. Sikap gotong royong dan sikap tolong menolong sudah menjadi suatu kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun. Jadi semenjak hadirnya perusahaan perkebunan kelapa sawit kondisi hubungan sosial masyarakat hanya sedikit mengalami perubahan namun perubahan tersebut tidak jauh berbeda dibanding sebelum masuknya perusahaan perkebunan kelapa sawit. Masyarakat senantiasa hidup rukun dan saling tolong menolong satu sama lain.

Mengenai interaksi sosial saat bekerja di perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan yang dimana sebelumnya masyarakat di desa jarang bertemu, misalnya masyarakat yang ada di RT. 01 jarang bertemu dengan masyarakat RT. 04. Namun saat ini karena pekerjaan masyarakat cenderung sama maka interaksinyapun semakin meningkat. Tidak hanya itu, meningkatnya interaksi masyarakat disebabkan oleh masyarakat yang saling tolong menolong dalam bekerja dalam perkebunan kelapa sawit. Mereka saling membantu dan kompak dalam bekerja, contohnya mengangkat hasil panen buah sawit ke dalam mobil, dimana pada momen itu terjadi interaksi antara sesama buruh.

Namun interaksi yang meningkat tersebut hanya bagi masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit. Bagi masyarakat yang tidak bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit merasakan perubahan, yakni dulunya ibu-ibu yang tidak bekerja masih bisa berjumpa (kumpul-kumpul) di depan rumah pada pagi hari. Namun semenjak bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit kumpul-kumpul tersebut biasanya terjadi pada sore hari.

a. Gotong royong

Gotong royong merupakan sebuah kerja sama yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Gotong royong di Desa Balanti adalah cerminan dari semangat kerja sama yang tinggi dalam masyarakat, walaupun frekuensi kegiatan ini menurun sejak adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit. Meskipun jarang terjadi, setiap kali gotong royong dilakukan partisipasi masyarakat Desa Balanti tetap tinggi. Kegiatan gotong royong yang sering difokuskan oleh masyarakat Desa Balanti adalah pemeliharaan kebersihan desa, seperti membersihkan saluran air dan membersihkan rumput liar di sepanjang jalan. Di samping itu, masyarakat Desa Balanti juga secara kolektif

melaksanakan gotong royong untuk membangun infrastruktur, seperti jalan, jembatan, dan saluran air. Fokus utama pembangunan ini adalah untuk meningkatkan akses menuju persawahan.

Namun gotong royong tersebut berubah dari segi waktu pelaksanaan, yakni bergeser dari pagi ke sore hari agar masyarakat yang bekerja di perkebunan sawit tetap berpartisipasi. Selain kegiatan pembangunan, semangat gotong royong tetap tinggi dalam kegiatan selamatan dan pada peristiwa-peristiwa tertentu, seperti kematian. Masyarakat dengan penuh antusias turut serta pada berbagai kegiatan, seperti menggali liang lahat. Sementara para perempuan membantu dalam proses persiapan dan memasak untuk acara-acara tersebut. Semangat kebersamaan dalam gotong royong di Desa Balanti tetap terjaga setelah adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit.

b. Tingkat pendidikan

Pendidikan memainkan peran sentral dalam mengukur kemajuan suatu daerah serta mengendalikan kualitas pemikiran dan perilaku individu. Tingkat pendidikan seseorang memiliki keterkaitan yang kuat dengan kualitas hidupnya karena pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas dan kompetitif ([Supriadi, 2018](#)). Sebelum hadirnya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Surya Langgeng Sejahtera, mayoritas penduduk Desa Balanti hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA karena faktor pendapatan yang rendah. Mereka menghadapi keterbatasan ekonomi yang membuat perguruan tinggi dianggap sulit diakses karena biayanya yang tinggi. Dengan peningkatan pendapatan keluarga setelah adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit, para orang tua berupaya untuk memastikan anak-anak mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Peningkatan tingkat pendidikan juga berdampak pada pendapatan masyarakat. Masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung mampu menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan lebih efisien dari pada yang berpendidikan rendah. Hal ini turut mempengaruhi posisi sosial dan ekonomi individu di dalam masyarakat. Setelah perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Surya Langgeng Sejahtera berdiri memungkinkan lebih banyak individu yang bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi karena adanya peningkatan pendapatan dan keyakinan akan stabilitas finansial. Adanya pendapatan tetap dari pekerjaan di perusahaan tersebut, ditambah dengan penghasilan tambahan dari sektor pertanian, telah mengakselerasi tingkat pendidikan masyarakat secara signifikan.

Sehingga setelah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Surya Langgeng Sejahtera tingkat pendidikan masyarakat mulai membaik yang dulunya hanya jenjang sampai ke SMA saja. Kini sekarang sudah mulai banyak yang masuk ke perguruan tinggi karena masyarakat merasa perekonomian mereka meningkat dan mereka merasa cukup untuk memasukkan anak-anak mereka sampai kejenjang keperguruan tinggi. Itu adalah dampak positif dari berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit, yang tidak hanya meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat tetapi juga memberikan stabilitas ekonomi melalui upah harian dan penghasilan tambahan dari pertanian.

Peningkatan perekonomian masyarakat pada Desa Balanti ini dapat memberikan kesempatan kepada orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka hingga ke perguruan tinggi, membuka peluang pendidikan yang lebih luas dan membangun pondasi yang lebih kokoh bagi generasi mendatang, contohnya seperti salah satu informan yang

peneliti wawancara beliau mempunyai dua anak, anak yang pertama tidak dapat meneruskan kejenjang yang lebih tinggi karena terhalang biaya yang tidak menetap karena sebelumnya hanya bekerja sebagai petani, sedangkan anak yang kedua beliau sudah bekerja pada perkebunan kelapa sawit dan berhasil menyekolahkan hingga ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan penghasilan yang menetap.

Tabel 1. Data tingkat pendidikan masyarakat Desa Balanti

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Pada tahun 2018	Jumlah Pada Tahun 2022
1.	TK	14	24
2.	Sedang SD		69
3.	Tamat SD	226	245
4.	Sedang SMP/MTS		24
5.	Tamat SMP/MTS	124	158
6.	Sedang SMA/SMK		25
7.	Tamat SMA/SMK	84	108
8.	Sedang S1		7
9.	Tamat S1	12	18

(Sumber: [Pemerintah Desa Balanti, 2023](#))

Tabel 1, menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Balanti mengalami peningkatan pada tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2018.

1. Dampak Ekonomi

a. Kondisi hunian

Kenyamanan dalam tempat tinggal adalah kebutuhan mendasar yang diinginkan oleh setiap individu. Rumah bukan hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai perlindungan dari cuaca eksternal dan tempat untuk beristirahat setelah melakukan berbagai aktivitas harian. Kondisi rumah yang luas dan nyaman sangat penting bagi penghuninya guna mendukung kesejahteraan dan kepuasan hidup. Sebelum adanya perkebunan kelapa sawit, hunian di Desa Balanti umumnya sederhana yakni rumah-rumah yang terbuat dari bahan papan.

Dengan adanya peningkatan pendapatan dari bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit, masyarakat mulai memperbaiki dan meningkatkan kualitas hunian.

“...Semejak bekerja di sawit saya dapat memperbaiki pelataran rumah yang dulunya terbuat dari kayu, kini menjadi berkeramik. Tidak hanya pelataran yang dapat diperbaiki tetapi juga lantai di ruangan rumah juga dapat diperbaiki sedikit demi sedikit, seperti lantai di ruang tamu, hanya lantai dapur yang belum diperbaiki...” (Informan Hilmi, 2023)

Kondisi hunian masyarakat mengalami perubahan yang signifikan setelah adanya perkebunan sawit. Sebelumnya dominan terbuat dari kayu dan semi permanen, saat ini lebih bersifat permanen dan berkeramik. Perubahan tersebut membuat penghuni rumahnya merasa lebih nyaman untuk menempati rumah-rumah mereka.

b. Pergeseran mata pencaharian

Masyarakat Desa Balanti sejak lama dikenal sebagai masyarakat agraris yang mengandalkan sektor pertanian dan perkebunan sebagai mata pencaharian utama. Sebelum menjadi buruh di perusahaan perkebunan kelapa sawit, masyarakat Desa

Balanti bekerja sebagai petani dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman, seperti terong, cabe, jagung, tomat, dan kacang panjang, yang biasanya memakan waktu sekitar tiga bulan hingga masa panen tiba. Keberhasilan dalam bertani tidak selalu konsisten, tergantung pada kondisi tanaman dan harga jual hasil panen. Situasi tersebut menimbulkan kekhawatiran pada masyarakat akan stagnasi perekonomian jika hanya bergantung pada sektor tersebut. Hal ini membuat sebagian masyarakat beralih ke pekerjaan yang menawarkan penghasilan yang lebih stabil.

Pergeseran ini terjadi karena pertimbangan ekonomi, dimana pekerjaan sebagai petani dianggap tidak menjamin penghasilan yang stabil. Faktor-faktor seperti serangan hama, cuaca yang tidak dapat diprediksi, dan fluktuasi harga jual hasil panen menjadi kendala utama. Sehingga masyarakat mulai berpikir untuk melakukan pergeseran mata pencaharian, namun pergeseran mata pencaharian ini tidak terjadi secara mendadak, melainkan secara bertahap yang didorong motivasi meningkatkan kondisi perekonomian. Mulai dari masyarakat melihat apakah perusahaan perkebunan kelapa sawit tersebut menguntungkan bagi pendapatan masyarakat.

Dengan hadirnya perusahaan perkebunan kelapa sawit secara langsung mengubah mata pencaharian masyarakat dan berdampak pada peningkatan penghasilan. Selain itu, perkebunan kelapa sawit mengubah pola pekerjaan masyarakat, yakni bekerja di perkebunan kelapa sawit menjadi prioritas. Sedangkan pertanian saat ini hanya menjadi pekerjaan sampingan bagi sebagian masyarakat yang masih tetap mempertahankannya.

“...Dulu pekerjaan saya sebagai petani dan kini masih bertani. Tetapi pekerjaan menjadi petani ini saya jadikan menjadi pekerjaan sampingan, sekarang lebih ke perkebunan kelapa sawit karena bekerja di perkebunan kelapa sawit tidak memikirkan untung dan rugi, setiap hari dapat gaji sehingga cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari...” (Informan Sabdi, 2023)

Keterangan informan di atas menyatakan bahwa sebagian masyarakat memiliki dua pekerjaan, yakni sebagai buruh perkebunan kelapa sawit dan sebagai petani. Masyarakat Desa Balanti harus bekerja sebagai buruh di perusahaan perkebunan kelapa sawit untuk memastikan kestabilan ekonomi dengan adanya penghasilan yang tetap.

c. Penyerapan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja di Desa Balanti, terutama setelah adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit, terlihat dengan jelas. Bahkan penyerapan tenaga kerja ini tidak hanya terbatas pada Desa Balanti saja, tetapi juga melibatkan masyarakat dari desa-desa tetangga di Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kehadiran perusahaan perkebunan kelapa sawit secara konsisten membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya. Sebelum adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit, mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Balanti adalah sebagai petani. Namun, setelah perusahaan perkebunan kelapa sawit beroperasi terjadi transisi besar-besaran, masyarakat beralih menjadi buruh di perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Dampak positif dari penyerapan tenaga kerja ini sangat signifikan, terutama bagi anak-anak muda yang sebelumnya berstatus pengangguran atau tidak memiliki pekerjaan tetap. Dengan hadirnya perusahaan perkebunan kelapa sawit memberikan alternatif pekerjaan yang memungkinkan mereka mandiri secara finansial. Tidak hanya bagi anak muda, bahkan ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan juga

berkesempatan untuk bekerja di perkebunan kelapa sawit untuk berkontribusi pada perekonomian keluarga. Dengan adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit ini, terbuka peluang baru bagi masyarakat untuk meraih sumber penghasilan yang lebih stabil. Perubahan pekerjaan masyarakat dari yang sebelumnya bergantung pada sektor pertanian menjadi buruh di perkebunan kelapa sawit mengubah dinamika ekonomi lokal menjadi lebih beragam.

Tabel 2. Mata pencaharian masyarakat Desa Balanti

No	Jenis Pekerjaan	Tahun 2017	Tahun 2022
1.	Belum bekerja	46 orang	25 orang
2.	Bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit	-	120 orang

(Sumber: [Pemerintah Desa Balanti, 2023](#))

Pada tabel 2. terlihat bahwa dari tahun 2017 sampai tahun 2022 angka pengangguran di Desa Balanti mengalami pengurangan. Pada tahun 2017 masyarakat Desa Balanti yang tidak bekerja terdiri dari 46 orang dan pada tahun 2022 masyarakat yang tidak bekerja berkurang jumlahnya menjadi 25 orang. Angka tersebut berkurang karena masyarakat mulai bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit, sehingga angka pengangguran berkurang. Pada tahun 2022 jumlah masyarakat yang bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit sebanyak 120 orang.

d. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu faktor penentu kesejahteraan. Perubahan tingkat pendapatan masyarakat dapat terjadi karena pengaruh dari keberadaan suatu industri ([Permadi et al., 2022](#)). Keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi positif terhadap perubahan tingkat pendapatan masyarakat Desa Balanti. Dengan menyediakan lapangan kerja sebagai buruh, perusahaan perkebunan kelapa sawit memberikan peluang untuk masyarakat yang sebelumnya memiliki pendapatan rendah atau tidak menetap. Peningkatan pendapatan hasil dari bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit memainkan peran kunci dalam meningkatkan kestabilan ekonomi masyarakat.

“...Dulu sebelum adanya perkebunan kelapa sawit saya hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi semenjak hadirnya perkebunan kelapa sawit saya mulai bekerja menjadi buruh di perkebunan kelapa sawit ...” (Informan NorJanah, 2023)

Keterangan informan di atas menyatakan bahwa sejak hadirnya perkebunan kelapa sawit pendapatan masyarakat meningkat. Sebelumnya masyarakat tidak berani mengkredit barang, setelah bekerja di perkebunan dan memiliki penghasilan maka masyarakat berani untuk mengkredit barang.

Semakin besar pendapatan yang diperoleh masyarakat maka semakin besar pula kemampuan untuk membiayai kebutuhan keluarga, seperti pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan lainnya. Penghasilan yang diperoleh masyarakat diukur sebagai kunci keberhasilan dalam konteks ekonomi. Dengan meningkatnya pendapatan, maka kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan dapat meningkat.

D. KESIMPULAN

Hadirnya perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Balanti telah membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat, terutama pada aspek ekonomi. Sejak berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit kondisi perekonomian masyarakat meningkat hingga mampu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Adapun mengenai kondisi sosial masyarakat sejak hadirnya perkebunan kelapa sawit mengalami perubahan, yaitu interaksi masyarakat cenderung menurun karena masyarakatnya sibuk bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit. Terjadi perubahan pada kebiasaan masyarakat yang sebelumnya sering berkumpul di pagi hari kini berubah menjadi sore hari. Namun demikian masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit tidak menghilangkan budaya gotong royong, namun berubah dari segi waktu yang sebelumnya dominan dilakukan di pagi hari kini dilakukan pada sore hari agar masyarakat yang bekerja dapat mengikuti gotong royong tersebut. Sebelum adanya perusahaan dapat dikatakan masyarakat memiliki ikatan emosional yang tinggi, namun setelah adanya perusahaan perkebunan sawit sedikit berkurang. Sehingga penting bagi masyarakat, terutama yang bekerja di perkebunan sawit, untuk mengembalikan ikatan emosional dengan lebih banyak terlibat pada interaksi sosial yang ada pada masyarakat. Untuk perusahaan perkebunan kelapa sawit ini diharapkan agar selalu mengutamakan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitarnya, dengan membuka peluang usaha, terutama bagi masyarakat yang tidak bekerja, seperti anak-anak muda.

REFERENSI

- Ahmad, S., & Harudu, L. (2020). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit PT. Tani Prima Makmur di Kecamatan Meluhu, Kabupaten Konawe. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 5(1), 38–44. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/ppg/article/view/11210>
- Apriyanti, I. (2020). Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Agriprimatech*, 3(1), 84–89. <http://dx.doi.org/10.34012/agriprimatech.v3i2.923>
- Darwis, I. (2016). *Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Desa Bulu Mario Kabupaten Mamuju Utara* [Universitas Hasanuddin]. <https://core.ac.uk/display/77624583>
- Davis, K. (1960). *Human Society*. New York: The Macmillan Company.
- Jamilus, A. (2019). *Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit PT. Brama Bina Bakti Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lubuk Ruso, Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batanghari* [Universitas Batanghari]. <http://repository.unbari.ac.id/597/>
- Jannah, S. N., Yulianti, M., & Hamdani. (2020). Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit PT KAM Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Manuntung, Kecamatan Kusun Hulu Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. *Frontier Agribisnis*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.20527/frontbiz.v4i2.2648>
- Kausar, A. (2019). *Dampak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Anugerah Langkat Makmur Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Singkuang* [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/6889/>
- Mega, M., & Zebua, D. D. N. (2022). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Perkebunan Sawit PT. Citra Niaga Perkasa. *Agribisnis*, 5(2), 394–404.

- <http://dx.doi.org/10.52434/mja.v2i1.1121>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press.
- Nasurur, U., Tahitu, M. E., & Kakisina, L. O. (2017). Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit PT. Nusa Ina Group Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Kobi Mukti Kecamatan Seram Utara Kobi Timur Kobi). *Agribisnis Kepulauan*, 5(1), 72–87. <http://dx.doi.org/10.30598/agrilan.v5i1.317>
- Pemerintah Desa Balanti. (2023). *Profil Desa Balanti*. Pemerintah Desa Balanti Kecamatan Kalumpang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- Permadi, Y. S., Khairussalam, & Hidayah, S. (2022). Industrialisasi dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Liang Anggang Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 1(1), 64–77. <https://doi.org/10.20527/h-js.v1i1.6>
- Setiawan, S., Agustina, F., & Evahelda. (2020). Socio-Economic Impact of Oil Palm Smallholder's Empowerment Program in Bangka Regency. *Journal of Integrated Agribusiness*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.33019/jia.v2i1.1121>
- Siradjuddin, I. (2015). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Rokan Hulu. *Agroteknologi*, 5(2), 7–14. <http://dx.doi.org/10.24014/ja.v5i2.1349>
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugito. (2023). *Profile Perusahaan Surya Langgeng Sejahtera*. PT. Surya Langgeng Sejahtera.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi. (2018). Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Agro Sinergi Nusantara terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Study di Gampong Krueng Luas Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan) [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/8786/>
- Utami, R., Putri, E. I. K., & Ekayani, M. (2017). Dampak Ekonomi dan Lingkungan Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Penyabungan, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 22(2), 115–126. <http://dx.doi.org/10.18343/jipi.22.2.115>